

INTISARI

ANALISIS FAKTOR PERCERAIAN MENGGUNAKAN *LATENT DIRICHLET ALLOCATION (LDA)*

(Studi Kasus : Putusan Perceraian di Pengadilan Agama Ternate, Maluku Utara Pada Tahun 2020)

Syintya Febriyanti

Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia

Setiap makhluk hidup memiliki hak asasi untuk melanjutkan keturunannya melalui perkawinan. Meskipun perkawinan merupakan sebuah niat yang baik, tetapi di dalam perjalanan rumah tangga sering kali terdapat permasalahan hingga menyebabkan terjadinya konflik perselisihan yang berujung dengan perceraian. Tercatat bahwa terdapat lebih dari 200.000 kasus perceraian di Indonesia setiap tahun yang menyebabkan angka perceraian tersebut mencapai rekor tertinggi se-Asia Pasifik. Pada tahun 2020, kasus perceraian mencapai mencapai total angka sebesar 488.325 kasus. Kemudian berdasarkan hasil survei BPS Indonesia yang dilakukan setiap 6 tahun sekali, Maluku Utara merupakan provinsi dengan indeks kebahagiaan paling tinggi di Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2011, 2017, dan 2021. Di antara 4 pengadilan tinggi agama yang di Provinsi Maluku Utara, Pengadilan Agama Ternate adalah pengadilan agama yang memiliki tingkat putusan perceraian paling tinggi, dimana pada tahun 2020 terjadi 695 putusan. Saat ini, perkembangan teknologi yang berkaitan dengan *text* dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan topik dari kumpulan kalimat, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengelompokkan hasil putusan hakim pada suatu perkara yaitu menggunakan analisis *topic modelling*. Dengan menggunakan analisis *Latent Dirichlet Allocation (LDA)* dengan 3 topik model, diperoleh topik yang cenderung dibahas pada putusan perceraian di Pengadilan Agama Ternate pada tahun 2020, yaitu kasus sikap kasar dengan *marginal topic distribution* sebesar 33,5%, kasus cecok dengan *marginal topic distribution* sebesar 31%, dan kasus ekonomi dan komunikasi dengan *marginal topic distribution* sebesar 29,9%.

Kata Kunci : Perceraian, Putusan Perceraian, Ternate, *Latent Dirichlet Allocation*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIVORCE FACTORS USING LATENT DIRICHLET ALLOCATION (LDA)

(Case Study: Divorce Decision at the Religious Court of Ternate, North Maluku in 2020)

Syintya Febriyanti

Department of Statistics, Faculty of Mathematics and Natural Sciences
Universitas Islam Indonesia

Every living being has the human right to continue their offspring through marriage. Even though marriage is a good intention, in the course of the household there are often problems that lead to conflict disputes that end in divorce. It is noted that there are more than 200,000 divorce cases in Indonesia every year which causes the divorce rate to reach the highest record in Asia Pacific. In 2020, divorce cases reached a total of 488,325 cases. Then based on the results of a BPS Indonesia survey conducted every 6 years, North Maluku is the province with the highest happiness index in Indonesia, respectively in 2011, 2017, and 2021. Among the 4 religious high courts in North Maluku Province, the Supreme Court Ternate Religion is a religious court that has the highest divorce decision rate, where in 2020 there were 695 decisions. Currently, technological developments related to text can be used to get topics from a collection of sentences, one method that can be used to classify the results of judges' decisions in a case is using topic modeling analysis. By using the Latent Dirichlet Allocation (LDA) analysis with 3 model topics, we get topics that tend to be discussed in divorce decisions at the Ternate Religious Court in 2020, namely cases of rude attitude with a marginal topic distribution of 33.5%, cases of bickering with marginal topic distribution by 31%, and the case of economics and communication with marginal topic distribution of 29.9%.

Keywords: *Divorce, Divorce Verdict, Ternate, Latent Dirichlet Allocation.*